

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia memiliki kekayaan warisan budaya yang melimpah. Wilayah yang meliputi banyak pulau dari Sabang hingga Merauke dan menciptakan keragaman budaya yang berasal dari berbagai suku bangsa. Kebudayaan berasal dari kata Sanskerta *buddayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi*, yang berarti budi atau akal bahwa kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks yang di dalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat, dan kemampuan lainnya (Ranjabar, 2006). Kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) mencatat karya budaya yang telah ditetapkan menjadi warisan budaya takbenda Indonesia tercatat di tahun 2024 ini berjumlah 1.939. Budaya takbenda meliputi seni pertunjukkan, tradisi, ekspresi lisan adat istiadat, pengetahuan alam, kerajinan, dan perayaan. Untuk mengatasi kesadaran akan pentingnya budaya lokal sebagai jati diri bangsa Kewajiban bagi setiap lapisan masyarakat untuk mempertahankannya dimana peran generasi muda sangat diharapkan untuk terus berusaha mewarisi budaya lokal dalam menjaga dan melestarikan budaya Indonesia.

Para generasi muda harus menyadari bahwa budaya lokal sudah tergerus oleh pengaruh adanya globalisasi dari teknologi modern, agar budaya lokal yang kita miliki tidak terlupakan begitu saja. Budaya lokal merupakan warisan leluhur yang harus dilestarikan (Widodo, 2020). Kurangnya pembelajaran budaya merupakan salah satu sebab dari memudarnya budaya lokal bagi generasi muda. Bermain game *online*, mereka menghabiskan waktunya seharian untuk bermain game *online*, mereka berpaling dari serunya permainan tradisional yang tidak kalah serunya dengan game *online*, seperti petak umpet, tidur bangun, gobak sodor, permainan congkak, egrang, lompat tali dan lain sebagainya (Ester, Anita Trisiana, & Salsabila,

2021). Mengetahui pentingnya budaya lokal dalam membangun budaya bangsa serta bagaimana cara mengadaptasikan di tengah perkembangan zaman yaitu era globalisasi (Sedyawati, 2006). Pelestarian budaya sebagai kegiatan atau yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap dan abadi, bersifat dinamis, luwes, dan selektif (Saenal, 2020). Salah satunya warisan budaya di Indonesia topeng, warisan budaya yang kaya akan nilai-nilai sejarah, spiritualitas, dan kearifan lokal.

Topeng sebagai seni nusantara artinya adalah seni tradisional yang sangat penting dan kaya akan sejarahnya di nusantara. Seni topeng telah menjadi bagian integral dari budaya dan tradisi masyarakat ini selama berabad-abad. Ada berbagai jenis Topeng yang berbeda di seluruh Nusantara masing-masing dengan gaya cerita dan makna yang unik beberapa contoh topeng terkenal termasuk Topeng Bali dari Pulau Bali, Topeng Cirebon dari Jawa Barat, Topeng Malangan dari Jawa Timur, dan salah satunya adalah Topeng Bobung. Topeng merupakan suatu karya seni yang estetik dan memiliki sisi misteri yang tersimpan di raut wajah topeng sehingga memancarkan aura dari tipe topeng itu sendiri. Topeng di Indonesia sudah ada sejak zaman prasejarah. Pada jaman dahulu topeng digunakan untuk tarian yang menjadi bagian dari upacara adat yang menceritakan kembali cerita-cerita kuno para leluhur. Proses pembuatan topeng cukup unik dan artistik karena merupakan hasil karya seni kriya. Topeng memiliki keunikan dari segi bentuk dan filosofinya (Duta Museum Sonobudoyo, 2023). Salah satunya yang berada di Yogyakarta kerajinan Topeng Bobung sangat dilestarikan dan mempunyai sejarah panjang dari jaman nenek moyang.

Dalam sejarah panjang di Daerah Istimewa Yogyakarta sejak abad ke-18 telah mengokohkan Yogyakarta sebagai kiblat kebudayaan Indonesia. Peran Yogyakarta dalam memperkaya kebudayaan di Indonesia sangat penting contoh kebudayaan yang terkenal di Yogyakarta adalah Batik, Sekaten, Sendratari Ramayana, Seni Tari,

Karawitan, Wayang Kulit, dan Upacara Labuhan (Amberwunik.id, n.d.). Dalam budaya tak beda warisan budaya paling banyak berada di Provinsi DI Yogyakarta tercatat sampai dengan tahun 2024 yakni sejumlah 176 warisan budaya salah satu contohnya adalah lurik, tenun, blangkon, kipo, gerabah kasongan, dan Topeng Bobung. Kebudayaan harus dilestarikan agar tidak punah, agar nilai-nilai luhur budaya yang ada di dalam suatu tradisi tetap dapat dipertahankan (Detik.com, 2021). Dalam hal ini penulis akan mengangkat kerajinan Topeng Bobung yang berada di Dusun Bobung Desa Putat Kecamatan Patuk Gunungkidul. Topeng Bobung merupakan bagian dari warisan budaya yang sangat kaya di daerah Gunung Kidul, Yogyakarta.

Dari hasil observasi penulis kepada salah satu penggiat kerajinan topeng di Dusun Bobung Desa Putat anak dari Mbah Wagimin sesepuh pengrajin Topeng Bobung. Awal mula pada tahun sekitar 50an di Desa Putat Kecamatan Gunungkidul Yogyakarta ada pengrajin Topeng Bobung bernama Mbah Karso, dulu topeng nilainya begitu tinggi. Untuk mendapatkan setiap topeng Mbah Karso musti menyendiri, menyepi, dan berpuasa. topeng hasil “perenungan” Mbah Karso itu kemudian digunakan sebagai topeng tari, dan dipercaya oleh Keraton Solo untuk membuat topeng. Pada tahun 60an menurunkan keahliannya kepada menantunya pak Wagio dan juga dipercaya oleh Kraton Yogyakarta untuk membuat topeng. Sejak jaman itu topeng mulai berkembang di Dusun Bobung Desa Putat Kecamatan Patuk Gunungkidul Yogyakarta.

Gambar 1.1 Topeng Bobung yang Mendunia

Revisi 1.000001 Topeng Kayu Bobung yang Mendunia

Topeng Kayu Bobung yang Mendunia

© warihandayani - 8 Maret 2019



FAKTA (2019) - Desa yang lebih dikenal dengan julukan Desa Wisata Bobung di Kabupaten Kulawi telah dikenal di berbagai mancanegara sebagai desa penghasil topeng. Saat ini, 100% penduduk asli di Dusun Bobung, Desa Patuk, Kecamatan Patuk

Yogyakarta sudah menjadikan Desa Wisata Bobung sebagai Desa Wisata Budaya.

Sumber : wartahandayani.com, 2019

Dari gambar 1.1 menunjukkan data informasi yang menyebutkan Topeng Bobung yang mendunia. Hasil produk kerajinan Topeng Bobung sudah terjual di berbagai daerah di Indonesia dan banyak diminati oleh wisatawan mancanegara dengan peminat yang tinggi. Topeng Bobung di Dusun Bobung Desa Patuk Kecamatan Patuk Gunungkidul Yogyakarta dengan topengnya memang sudah sangat terkenal tetapi banyak orang yang tidak tahu dan banyak masyarakat yang meninggalkan karena pengrajin semakin minim karena popularitas topeng semakin menurun. Dimulai dari kebiasaan masyarakat sekitar dengan menggelar pentas seni tari topeng pada setiap musim panen tiba.

Gambar 1.2 Tarian Topeng Pandji



Sumber : desaputat.gunungkidulkab.go.id, 2022

Dari gambar 1.2 tarian yang dipentaskan yaitu tarian Topeng Pandji. Konon yang memulai tradisi ini adalah Sunan Kalijaga sebagai media penyebaran dakwah Islam. Berhubung di Dusun Bobung setiap nari itu topeng selalu meminjam, para 5 (lima) tokoh terdahulu mempunyai inisiatif untuk membuat topeng sendiri dengan belajar dari pak Wagio, para tokoh tersebut adalah Bapak Wagimin, Sujiman, Tumiran, Wasiman, Tukiran, pada saat itulah Topeng Bobung tercipta hingga saat ini dan namanya sudah mulai terkenal di seantero Nusantara sebagai desa penghasil macam-macam topeng, jenis topeng yang dihasilkan diantaranya topeng merak, topeng klasik dan topeng kontemporer. Alat kerajinan untuk membuat topeng seperti kapak, pahat, dan cungkil menjadi teman setia bagi mereka (Indonesia Kaya, 2022). Proses pembuatan Topeng Bobung saat ini di Dusun bobung tidak terlalu rumit. Pertama bahan baku yang berasal dari batang pohon Albassia atau pohon Puley ini dipotong-potong sesuai dengan ukuran topeng yang ingin dibuat. Selanjutnya potongan tersebut dibagi menjadi dua untuk kemudian dipoles. Setelah dipoles batang tersebut dibentuk dan dipahat sesuai bentuk topeng yang diinginkan setelah topeng mulai terbentuk, kemudian topeng diampas hingga halus dan diberi ornamen batik agar tampak cantik dan menarik. Perbedaan bentuk topeng yang diproduksi

juga memiliki keunikan tersendiri yaitu mirip tokoh wayang purwa. Tidak lupa juga dengan ukiran dan pewarnaan Topeng Bobung yang menambah keindahan (Wisatagk, 2020). Masyarakat sekitar selalu menggelar pentas seni tari Topeng Bobung setiap musim panen tiba. Dari informasi yang ada tidak kurang sekitar 800 pengrajin Topeng kayu. Tak banyak yang tahu jika kerajinan Topeng kayu sebagai buah tangan yang dijual di sepanjang jalan Malioboro dan merajai pasar di Jawa dan Bali. Hasil produk kerajinan Topeng Bobung sudah terjual ke berbagai daerah di Indonesia dan sudah menembus pasar ekspor ke mancanegara seperti Amerika Serikat, China dan India dengan peminat yang tinggi (Merdeka.com, n.d.).

Berdasarkan pengamatan penulis dari hasil observasi kepada salah satu penggiat kerajinan topeng di Dusun Bobung dari abad ke 50 sampai sekarang masih ada, namun karena itu adalah budaya asli Indonesia dan akulturasi budaya semakin masif banyak orang yang meninggalkan untuk melestarikan Topeng Bobung. Dahulu hampir satu desa bobung membuat topeng dan saat ini sangat sedikit sekali masyarakat yang membuat topeng, sehingga mengakibatkan pelestarian topeng semakin menurun peminatnya, maka dikhawatirkan nanti budaya asli Indonesia akan semakin punah dan hilang. Dengan adanya *photo story* ini membuat orang yang tidak tahu menjadi tahu dan teredukasi untuk membantu upaya pelestarian budaya. Karena *photo story* adalah kumpulan karya foto yang dibuat dengan tujuan untuk menyampaikan sebuah cerita dari suatu tempat, peristiwa ataupun sebuah isu yang ada (FotografiBergerak 2010).

Berdasarkan dari sejarah bagaimana Topeng Bobung masih bisa bertahan dan permasalahan yang dihadapi sekarang seperti banyak orang yang meninggalkan untuk melestarikan Topeng Bobung. Penulis terinspirasi untuk melakukan “Perancangan *Photo Story* Topeng Bobung Sebagai Upaya dalam Melestarikan Budaya”. Penulis memilih *photo story* untuk menceritakan proses pembuatan Topeng Bobung dengan tahapan dari bahan mentah kayu, hingga hasil topeng jadi, karena

dalam setiap proses pembuatan memiliki nilai histori tersendiri bagi pengrajin topeng tersebut.

Dalam pembuatan karya *photo story* supaya lebih menarik dalam membantu melestarikan budaya dikarenakan pelestarian Topeng Bobung semakin menurun tidak ada peminatnya kemudian dalam bentuk *content digital* kita bisa dinikmati dimana saja dan kapan saja, salah satunya adalah mampu merekam peristiwa, momen-momen yang nyata, dapat dipercaya dan mengandung nilai, sehingga foto dapat berfungsi sebagai alat komunikasi berbasis visual (Dirgahayu, 2021). Penulis berkeinginan membantu mengenalkan hasil foto dengan format *content digital*. Konten dalam beragam format baik teks atau tulisan, gambar, video, audio atau kombinasinya yang diubah dalam bentuk digital, sehingga konten yang diciptakan tersebut dapat dibaca dan mudah dibagi melalui platform media digital (Ronchi, 2009). Dalam melalui *content digital* ini penulis bisa lebih mudah menjangkau ke seluruh masyarakat dan bisa ikut melestarikan budaya tradisional Topeng Bobung Dusun Putat Gunung Kidul Yogyakarta.

1.2 FOKUS PERMASALAHAN DAN RUMUSAN MASALAH

1.2.1 Fokus Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, Topeng Bobung merupakan topeng yang berada di Yogyakarta dan sudah lama sudah ada sejak abad ke 50 sampai saat ini masih bertahan, namun banyak akhirnya orang yang belum tahu karena pengrajin sudah sangat minim, maka salah satu upaya dalam melestarikan budaya, penulis akan membuat karya *photo story* untuk menceritakan kegiatan proses pembuatan Topeng Bobung agar lebih menarik, dengan ada nya *photo story* penulis ingin membuat orang yang tidak tau menjadi tahu, teredukasi dan membantu melestarikan budaya Indonesia.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus permasalahan di atas, maka rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1.2.2.1 Bagaimana visualisasi proses “Perancangan *Photo Story* Topeng Bobung Sebagai Upaya Dalam Melestarikan Budaya”?

1.2.2.2 Bagaimana penerapan teknik fotografi dalam proses perancangan *photo story* menggunakan teori EDFAT dan teori ESTETIKA?

1.3 TUJUAN PENCIPTAAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penciptaan karya *photo story* ini adalah :

1. Penulis dapat memvisualisasikan proses “Perancangan *Photo Story* Topeng Bobung Sebagai Upaya Dalam Melestarikan Budaya”
2. Penulis dapat penerapan teknik *fotografi* menggunakan teori EDFAT dan teori ESTETIKA

1.4 MANFAAT PENCIPTAAN KARYA

Manfaat yang diharapkan dari penciptaan karya *photo story* ini, yaitu sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat teoritis

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis, diharapkan dengan adanya tugas akhir yang berjudul Perancangan *Photo Story* Topeng Bobung sebagai upaya dalam melestarikan budaya di Yogyakarta dapat memberikan kesadaran

masyarakat bahwa Topeng Bobung masih bertahan dan mampu bersaing di Era Modern.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis, Hasil dari tugas akhir ini diharapkan dapat berfaedah dan memberikan pengetahuan positif dalam melestarikan seni budaya Topeng Bobung dan khususnya bidang jurnalistik *photo story* mengenai Perajin Topeng Bobung gunung kidul Yogyakarta

1.4.2 Manfaat praktis

1. Manfaat pada rancangan karya ini dapat memberikan peminat masyarakat dan pengetahuan positif dengan menyajikan informasi melalui fotografi jurnalistik *photo story*.
2. Karya *photo story* diharapkan dapat menjadi media untuk menginformasikan kepada masyarakat luas kebudayaan tradisional pengrajin topeng saat ini masih ada.